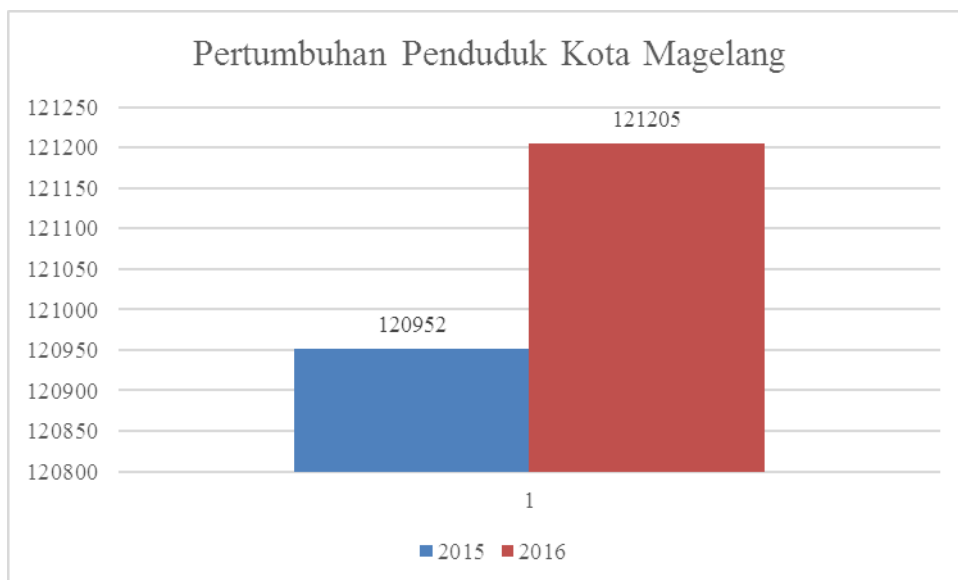


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Magelang adalah salah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah, terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang. Luas wilayah Kota Magelang adalah 18,12 Km² atau hanya sekitar 0,06 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017) Kota Magelang tercatat memiliki laju pertumbuhan penduduk pertahun 0,21 % pada tahun 2016.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Magelang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang merupakan sebuah perusahaan air peninggalan Belanda yang masih beroperasi hingga sekarang. Perusahaan

ini mengalami berbagai pergantian nama serta pergantian perundang-undangan yang mengatur tentang beroperasinya perusahaan ini. PDAM Kota Magelang beroperasi dalam tiga kecamatan yaitu kecamatan Magelang Utara, Magelang Tengah dan Magelang Selatan. Guna memenuhi kebutuhan air minum konsumen, PDAM Kota Magelang memiliki enam sumber mata air yang dimanfaatkan dengan baik. Adapun sumber air tersebut adalah Wulungan-Kalegen, Kanoman I, Kanoman II, Kalimas I, Kalimas II dan Tuk Pecah. Terdapat dua macam sistem aliran dalam setiap sumber air yaitu sistem Perpompaan dan sistem Gravitasi.

Kebutuhan air minum berbanding lurus terhadap pertumbuhan penduduk, semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu wilayah maka jumlah kebutuhan air minum dalam daerah tersebut akan semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan air minum, sumber air baku di Kota Magelang memanfaatkan sumber yang berasal dari beberapa mata air, yaitu mata air Kalegen, Wulung, Kalimas, Kanoman, dan Tuk Pecah. Pada tahun 2016 kapasitas produksi PDAM telah mencapai 490,8 l/det dengan cakupan layanan PDAM sebanyak 84.711 jiwa (64%). Meskipun demikian, persentase Air Tidak Berekening/ *Non Revenue Water* (NRW) di Kota Magelang masih sebesar 41 %.

Standar Australia AS/NZS 4360:2004 mengemukakan secara sederhana mengenai manajemen risiko yaitu proses yang melibatkan langkah-langkah atau metode sistematis yang dapat mengurangi ataupun memperkecil kerugian dalam penanganan suatu dampak dan risiko yang membantu untuk pengambilan sebuah keputusan yang langkah-langkahnya terdiri dari penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, *monitoring* dan mengkomunikasikan risiko dari segala aktivitas ataupun proses. Menurut OHSAS 18001:2007, manajemen risiko adalah suatu metode yang memastikan semua risiko diidentifikasi, diprioritas dan dikelola secara efektif dalam setiap kegiatan. Dalam konsepnya, manajemen risiko mengendalikan risiko dengan berbagai macam upaya baik bersifat teknik maupun administratif, agar risiko tersebut dapat diterima oleh pihak yang bersangkutan (Kurniawidjaja, 2010).

Manajemen aset, mengikuti ISO 55000 *Family of Standards* (ISO 55000, 2014), adalah aktivitas terkoordinasi dari sebuah organisasi untuk merealisasikan nilai dari para pendukung. Aset adalah barang, benda atau entitas yang memiliki nilai potensial atau aktual kepada individu atau organisasi, dengan menyediakan layanan. Tujuan umum

adalah untuk meminimalkan biaya seumur hidup dari aset, tetapi mungkin ada faktor penting lainnya seperti risiko atau kelangsungan bisnis untuk dipertimbangkan secara obyektif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam manajemen aset, biaya, peluang (nilai) dan risiko diseimbangkan dengan kinerja aset yang diinginkan, untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, manajemen aset memungkinkan penerapan pendekatan analitis untuk mengelola aset selama berbagai tahap siklus hidupnya termasuk desain, realisasi, manajemen & pemeliharaan dan pembuangan.

Mengingat bahwasannya PDAM Kota Magelang adalah perusahaan jasa yang melayani pelanggan dengan mendistribusikan air minum serta memiliki cakupan aset yang besar meliputi pompa air, perpipaan, serta alat-alat listrik yang berguna untuk menunjang proses distribusi dan produksi. Maka PDAM Kota Magelang, perlu menerapkan manajemen aset serta mengkatagorikan aset-aset yang dimilikinya berdasarkan manajemen risiko. Hal ini berguna untuk meminimalisir tingkat risiko yang akan terjadi dari faktor-faktor atau kejadian yang tidak dapat diprediksi kemudian hari. Manajemen aset juga berguna untuk memberikan masukan kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. PDAM Kota Magelang juga memerlukan evaluasi terhadap manajemen aset serta manajemen risiko pada badan perusahaannya. Hal ini juga diperuntukkan meningkatkan kinerja manajemen aset organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan. Tidak hanya menjamin pendistribusian air kepada konsumen, PDAM Kota Magelang juga harus menyelesaikan masalah pada aset yang penting dan berisiko tinggi guna meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh. Seperti adanya pipa distribusi dan pipa produksi yang pecah akan menghambat proses distribusi air kepada pelanggan dan juga mengakibatkan PDAM Kota Magelang mengalami kerugian air dan aset yang dimiliki karena harus melakukan perbaikan dan penggantian aset.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terbentuk untuk diselesaikan yaitu:

1. Bagaimana hasil identifikasi kondisi aset pada rumah air Kanoman 1 PDAM Kota Magelang dinilai dari manajemen risiko AS/NZS 4360: 2004 ?
2. Bagaimana strategi mitigasi yang dapat mengurangi nilai kerugian terhadap aset produksi dan distribusi Rumah Air Kanoman 1 ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, dilakukan pembatasan masalah agar pelaksanaan dapat dilakukan dengan efisien dan hasil yang diperoleh efektif sesuai tujuan. Adapun batasan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Penelitian dilakukan di PDAM Kota Magelang,
2. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019,
3. Penelitian dilakukan pada rumah air Kanoman 1
4. Mitigasi hanya direncang pada bagian aset.
5. Tingkat risiko yang diperbaiki hanya pada kategori *Very High*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui hasil identifikasi kondisi aset pada rumah air Kanoman 1 PDAM Kota Magelang dinilai dari manajemen risiko AS/NZS 4360: 2004.
2. Memberikan strategi mitigasi yang dapat mengurangi nilai kerugian terhadap aset produksi dan distribusi rumah Air Kanoman 1.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru tentang metode manajemen risiko pada aset perusahaan atau organisasi. Serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk kalangan akademisi

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran bagi pemangku kebijakan perusahaan atau organisasi dalam memenejem aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan penghematan anggaran.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Berikut ini merupakan Sistemtika pada penulisan Laporan Tugas Akhir (Skripsi), yang terbagi menjadi beberapa bab yang memuat informasi apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penilitan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian deduktif dan induktif yang menjadi landasan dalam penelitian dan menjelaskan posisi penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tahapan-tahapan penelitian yaitu alur penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kerangka permasalahan dan proses penyelesaian masalah seperti analisis data, formulasi rancangan solusi yang ditawarkan.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menunjukkan data yang telah diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan pembahasan mengenai hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada teori dan alur penelitian telah dipaparkan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diawal penelitian dan saran diajukan untuk pengembangan penelitian lanjutan yang sekiranya mampu dilakukan dengan memperbaiki atau menutupi keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN